

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP SE-KECAMATAN PONJONG TERHADAP MATERI PENCAK SILAT

LEVEL OF UNDERSTANDING OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH TEACHER OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN PONJONG DISTRICT ON PENCAK SILAT MATERIAL

Oleh: **Muhammad Azis Annaqi**

Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: annaqi.089@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya tingkat Pemahaman guru PJOK terhadap Materi pencak silat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong yang ada di Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 12 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket, dengan validitas menggunakan rumus Korelasi *product moment* r_{tabel} sebesar 0,632 dan koefisien realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* r_{11} sebesar 0,986. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang berupa presentase melalui rumus penilaian acuan pathokan dengan menggunakan perhitungan microsoft excel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat adalah dalam kategori Kurang. Hasil tersebut ditunjukkan dengan perincian sebagai berikut. Kategori sangat baik sebesar 0% atau 0 orang, diikuti pada kategori baik sebesar 25% atau 3 orang, kemudian kategori cukup sebesar 33,33% atau 4 orang, kategori kurang sebesar 41,66% atau 5 orang dan pertimbangan rerata sebesar 17,83.

Kata Kunci : *Pemahaman, Guru PJOK, Materi pencak silat.*

Abstract

The research is motivated by the unknown understanding level of Physical Education, Sport, and Health (PJOK) teacher on Pencak Silat material. This research aims to find out how high the level of understanding of the physical education, sports and health teacher in Junior High School in Ponjong District on Pencak Silat material.

The research was descriptive quantitative. Method used was by survey method. Subjects of the research were all teachers of physical education, sports and health of Junior High Schools in Ponjong District in Gunungkidul Regency totalling 12 teachers. Instrument used was by questionnaire, with validity using the product moment correlation formula with r_{table} 0.632 and the reliability coefficient using the Alpha Cronbach r_{11} formula 0.986. Data analysis technique applied was by descriptive quantitative in the form of percentage through the pathokan / parameter reference assessment formula using Microsoft Excel calculations.

Research results indicate that the level of understanding of physical education, sports, and health teachers of Junior High Schools in Ponjong District on Pencak Silat material is in the Less Category. The results are shown in the following details; Very good category 0% or 0 teacher, followed by good category 25% or 3 teacher, then Medium category 33.33% or 4 teachers, Less category 41.66% or 5 teachers, and the mean consideration 17.83 .

Keywords: Understanding, PJOK Teacher, Pencak Silat Material

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani / PJOK pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui pendidikan jasmani (Depdiknas,2004:2). Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Di dalam Garis – garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 tentang pendidikan Nasional dalam pembangunan jangka panjang kedua disebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, cerdas patriotik, berdisiplin, produktif dan professional (Suryobroto, 2001:1).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan oleh sekolah untuk menunjang dan menjaga kebugaran dan kesehatan bagi siswa. Selain itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat menunjang dan menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam dunia olahraga. Menumbuhkan bakat dan minat dalam aktivitas jasmani dan olahraga pada siswa

merupakan salah satu dari proses mendewasakan siswa dengan mengarahkan kepada aktivitas yang positif. Tumbuhnya motivasi yang tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa akan menunjang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian Muktiani (2014: 28-29), menunjukkan bahwa kesulitan belajar beladiri yaitu dasar gerak Pencak silat yang paling dominan dirasakan oleh siswa adalah dari faktor materinya sendiri. Walaupun secara keseluruhan secara keseluruhan selain dari faktor materi adalah bersumber dari faktor diri sendiri, Guru, serta yang bersumber dari faktor luar.

Melihat keterangan di atas maka guru PJOK memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Guru harus membimbing anak didik menjadi manusia yang profesional dan membentuk manusia seutuhnya melalui mata pelajaran PJOK. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut guru harus betul – betul menghayati dan memahami anak didiknya sesuai dengan perkembangan fisik, mental dan nilai – nilai yang berlaku di masyarakat, serta guru harus menguasai dan paham terhadap materi mengajar.

Pencak silat merupakan salah satu materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan di lingkungan sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Kriswanto (2015: 19) bahwa pencak silat pada hakikatnya adalah

substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur. Materi pelajaran pencak silat merupakan salah satu materi yang diambil dari permainan tradisional seni beladiri. Pencak silat merupakan salah satu permainan tradisional yang asli dari karya bangsa Indonesia.

Untuk menyajikan pembelajaran kepada para siswanya guru PJOK hendaknya mempunyai kemampuan memahami materi pelajaran dari metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswanya. Bahan pelajaran akan mudah diterima dan dikuasai oleh siswa. Jika disampaikan dengan prinsip – prinsip yang benar, berangsur-angsur dari yang mudah ke yang sulit atau sukar dan berulang – ulang dengan menggunakan metode yang relevan dengan tujuan dan bahan pelajaran.

Kurikulum menjadi dasar atau rambu-rambu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, materi olahraga beladiri merupakan ruang lingkup dari permainan dan olahraga dalam mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), materi bela diri terdapat dalam materi ajaran mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Terlaksananya sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Suryobroto (2004:1), bahwa

dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat belajar dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain; guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Memasukkan pembelajaran beladiri pencak silat sebagai salah satu dari bagian materi dalam kurikulum, hal ini tentu perlu adanya peranan seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menguasai dan paham terhadap materi beladiri pencak silat dalam menentukan materi pembelajaran yang baik dan mendukung adanya pelestarian olahraga pencak silat. Berdasarkan hasil observasi di SMP N 2 Gamping, dalam pemilihan materi pembelajaran, melalui beberapa pertimbangan antara lain sarana, prasarana, dan penguasaan materi yang dikuasi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Materi pembelajaran pencak silat hanya mendapatkan porsi pembelajaran yang minim dikarenakan tidak tersedianya peralatan pencak silat yang aman dan nyaman untuk pembelajaran pencak silat. Selain itu, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kesulitan untuk mempraktikkan teknik dan gerakan pencak silat. Faktor usia yang sudah menua membuat guru berpikir negatif akan kemampuan mereka mengingat gerakan-gerakan seni bela diri pencak silat, dan kurangnya pemahaman materi beladiri pencak silat hal inilah yang membuat sebagian besar

guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan enggan untuk memilih materi beladiri pencak silat.

Permasalahan tersebut semakin jelas terbukti setelah melakukan observasi ke sekolah yang lain yaitu SMP N 3 Karangmojo, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah tersebut memberikan alasan mereka tidak pernah mengajarkan materi pembelajaran pencak silat, hal itu disebabkan karena mereka tidak menguasai materi pembelajaran pencak silat sehingga membuat mereka tidak percaya diri dalam menyampaikan materi, mereka beranggapan bahwa hanya seorang ahli dalam pencak silat yang mampu menyampaikan materi pencak silat. Takut siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran beladiri. Guru tidak mengajarkan materi beladiri pencak silat memang bukan kesalahan karena beladiri pencak silat bukanlah materi yang harus diajarkan.

Penyampaian materi beladiri dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga memang terkadang hanya sebatas teori saja. Permasalahan yang sering muncul di mana penguasaan dan pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang materi pencak silat kurang menyeluruh. Keadaan ini menyebabkan guru kurang percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran pencak silat secara menyeluruh. Setiap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kecenderungan

memiliki keahlian khusus yang dikuasainya dalam bidang olahraga dan aktivitas jasmaninya. Kecenderungan ini tentu menjadi alasan bahwa tidak semua guru dapat memahami materi pembelajaran pencak silat secara baik. Selain itu, pembelajaran yang diperoleh oleh calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan waktu menempuh gelar sarjana tidak seluruh calon guru diwajibkan untuk memilih materi pencak silat. Mata pelajaran pencak silat merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat dipilih oleh calon guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran mengajar calon guru hanya diwajibkan menguasai konsep-konsep pembelajarannya secara baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh calon guru memiliki pemahaman dan keahlian yang sama dalam menguasai materi pencak silat.

Meskipun tidak seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang menguasai dan memahami materi pembelajaran pencak silat, sekolah memiliki solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Salah satu solusinya yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler pencak silat di luar jam pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu solusi yang diambil oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran pencak silat kepada siswa. Selain dari faktor guru, faktor siswa juga dapat berpengaruh dalam mendukung terlaksananya pembelajaran. Siswa bisa

menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran beladiri, misalnya adanya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri atau bahkan perguruan beladiri di luar sekolah. Adanya siswa yang sudah memiliki keterampilan beladiri tentu semakin mempermudah guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran, misalnya siswa yang sudah ahli beladiri dapat dijadikan model untuk mendemonstrasikan teknik beladiri.

Pelaksanaan pembelajaran beladiri juga tidak terlalu sulit jika dilihat dari faktor sarana dan prasarana. Pembelajaran beladiri tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang rumit, cukup dengan sebuah lapangan untuk menampung para siswa. Pelajaran beladiri tidak memerlukan peralatan seperti dalam pelatihan beladiri di perguruan beladiri, misalnya matras, pelindung badan, samsak dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran PJOK yang terpenting adalah siswa melakukan aktivitas gerak sesuai dengan materi. Jika guru memang menginginkan kelengkapan peralatan pun, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat membuat modifikasi alat-alat tersebut.

Dilihat dari faktor materi, sebenarnya materi beladiri untuk diajarkan di sekolah tidak terlalu rumit. Materi untuk pembelajaran beladiri misalnya dapat diajarkan oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meskipun tidak mempelajari beladiri secara mendalam

karena tidak memuat tekni-teknik gerakan yang rumit seperti di perguruan beladiri. Apabila memang dirasa sulit, guru juga dapat mencari sumber belajar materi beladiri pencak silat baik itu melalui media internet, buku, maupun langsung dari ahli beladiri pencak silat.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran oleh guru ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil prestasi siswa, banyak sekali penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Faktor guru mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya suatu pembelajaran, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan kreatifitas, hal tersebut sangat menentukan kualitas pendidikan. Sehubungan dengan kualitas guru sebagai penyelenggara pembelajaran saat ini perlu dipertanyakan seberapa baik tingkat pemahaman terhadap materi pencak silat sebagai bahan mengajar. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong Terhadap Materi Pencak Silat".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani,Olahraga, dan Kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong Terhadap Materi Pencak Silat. Penelitaian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 234), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut Arikunto (2014: 27), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Se-Kacamatan Ponjong, khususnya untuk Guru PJOK yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani,Olahraga, dan Kesehatan yang dilaksanakan pada bulan April- Juli 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran gejala yang akan diamati berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survai dengan

menggunakan instrument angket untuk mengetahui seberapa baik Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani,Olahraga, dan Kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong Terhadap Materi Pencak Silat. Dari angket tersebut dapat diperoleh skor yang dapat dianalisis dengan menggunakan presentase.

Populasi Penelitian

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2002:108). dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani,Olahraga, dan Kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong yang ada di Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 12 orang.

Tabel 1. Daftar SMP Negeri se-Kecamatan Ponjong

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 1 Ponjong	1
2	SMP Negeri 2 Ponjong	2
3	SMP Negeri 3 Ponjong	1
4	SMP Negeri 4 Ponjong	1
5	SMP Kartika Ponjong	1
6	SMP Muhamadiyah Ponjong	1
7	SMP Persatuan Ponjong	2
8	SMP Taman Dewasa Ponjong	1
9	SMP Pembangunan Ponjong	2
Jumlah		12

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Agar memudahkan mendiskriptif hasil penelitaian maka dibuat empat criteria yang meliputi:

sangat baik, baik, cukup, kurang. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian angket. Data angket dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Skor Keseluruhan

N : Skor yang diharapkan

Sumber : Sudijono (2006: 43)

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif maka setiap jawaban dari data pernyataan diberi skor untuk jawaban benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban salah diberi nilai 0, Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif melalui bentuk penilaian acuan patokan (PAP) dengan 4 kategori, yaitu Kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Mohammad. Ali (2009: 43). Hasil dari jawaban responden dimasukkan dalam panjang kelas untuk pengkategorian.

Tabel 2. Pengkategorian Tingkat Pemahaman Materi Pencak Silat

No.	Kategori	Rentang PAP
1.	Sangat Baik	81- 100
2.	Baik	61- 80
3.	Cukup	41- 60
4.	Kurang	<40

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang seberapa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat. Penelitian ini dilakukan pada 30 Mei 2018 sampai 14 Juni 2018 dan diperoleh responden sebanyak 12 Guru PJOK. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong Terhadap Materi Pencak Silat

Statistik	Skor
Mean	17,8333
Median	18,5000
Mode	23,00 ^a
Std. Deviation	6,65833
Range	19,00
Minimum	7,00
Maximum	26,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat dengan rerata sebesar 17,83, nilai tengah sebesar

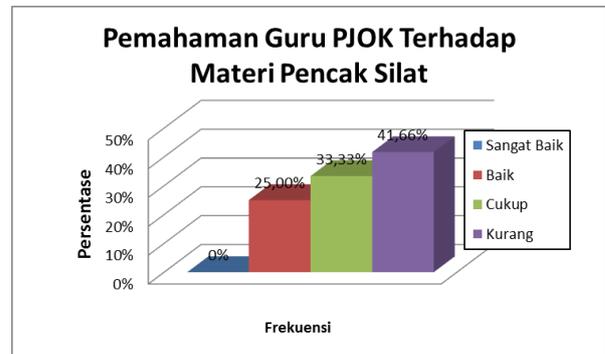
18,50, nilai sering muncul sebesar 23 dan simpangan baku sebesar 6,65. Sedangkan skor tertinggi sebesar 26 dan skor terendah sebesar 7. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong Terhadap Materi Pencak Silat

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	81- 100	0	0	Sangat Baik
2	61- 80	3	25	Baik
3	41- 60	4	33,33	Cukup
4	<40	5	41,66	Kurang
Jumlah		12	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, katagori baik 3 orang atau 25%, katagori cukup 4 orang atau 33,33 %, katagori kurang 5 orang atau 41,66%. Dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat adalah dalam katagori kurang dengan ditandai Persentase katagori kurang 41,66% ini menunjukkan presentase terbesar dan

pertimbangan rerata sebesar 17,83. Berikut adalah grafik tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong Terhadap Materi Pencak Silat

Pembahasan

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat perlu dideskripsikan mengenai Faktor-faktor yang membentuk konstruk tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Faktor-faktor tersebut adalah gerak spesifik seni beladiri Pencak Silat, Variasi gerak spesifik seni beladiri Pencak silat, variasi dan kombinasi gerak spesifik seni beladiri Pencak silat.

Dari 3 Faktor yang membentuk konstruk tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat adalah berkategori sangat baik 0 orang

atau 0%, katagori baik 3 orang atau 25%, katagori cukup 4 orang atau 33,33 %, katagori kurang 5 orang atau 41,66%. Dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat adalah dalam katagori kurang dengan ditandai Persentase katagori kurang 41,66% ini menunjukkan presentase terbesar dan pertimbangan rerata sebesar 17,83.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se Kecamatan Pojong memiliki tingkat pemahaman yang kurang terhadap materi pencak silat. Secara keseluruhan sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Ponjong memiliki tingkat pemahaman katagori kurang. Keadaan ini menjadikan tolok ukur seberapa pemahaman guru terhadap salah satu materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Tingkat pemahaman guru yang masih berada pada kategori kurang ini menunjukkan bahwa tidak seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mampu menguasai dan memahami semua materi pembelajaran materi Pencak silat yang diajarkan.

dari hasil observasi Faktor usia yang sudah menua membuat guru berpikir negatif akan kemampuan mereka mengingat gerakan-gerakan seni bela diri pencak silat, dan kurangnya pemahaman materi beladiri pencak

silat hal inilah yang membuat sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan enggan untuk memilih materi beladiri pencak silat. Selain itu, pembelajaran yang diperoleh oleh calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan waktu menempuh gelar sarjana tidak seluruh calon guru diwajibkan untuk memilih materi pencak silat. Mata pelajaran pencak silat merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat dipilih oleh calon guru. Selain itu, dalam proses belajar mengajar calon guru hanya diwajibkan menguasai konsep-konsep pembelajarannya secara baik.

Mengajarkan materi olahraga dalam pembelajaran di lingkungan sekolah tidak seluruh materi ajar dan materi khusus keterampilan tertentu diajarkan secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan tidak semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menguasai keterampilan dan ahli pada materi ajar tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa untuk mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus melalui proses belajar yang menyeluruh. Cara memahami dan proses mempelajari materi pembelajaran setiap guru memiliki perbedaan di mana setiap guru memiliki keterampilan dan keahliannya masing – masing dan guru juga cenderung memberi pembelajaran di kelas dengan materi yang di kuasai dan difamainya.

Ditegaskan oleh Sudjana (2002;17-22) kemampuan kerja guru pendidikan jasmani/PJOK dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan dasar yaitu:

- 1) Kemampuan menguasai bahan pembelajaran
- 2) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
- 3) Kemampuan melaksanakan /mengelola proses belajar mengajar
- 4) Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru bertaraf professional penuh mutlak harus menguasai bahwa yang dikerjakannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca para siswa, tidak berarti guru tak perlu menguasai bahan.sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu dari pada guru. Memang guru bukan maha tau, tapi guru dituntut memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penguasaan bahan pelajaran oleh guru ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil prestasi siswa, banyak sekali penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Jadi kesimpulan dari uraian diatas adalah seorang guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru akan dapat mengarahkan para siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP Se-Kecamatan Ponjong terhadap materi pencak silat adalah dalam katagori Kurang. Hasil tersebut ditunjukkan dengan perincian sebagai berikut. Kategori sangat baik sebesar 0% atau 0 orang, diikuti pada kategori baik sebesar 25% atau 3 orang, kemudian kategori cukup sebesar 33,33% atau 4 orang, kategori kurang sebesar 41,66% atau 5 orang dan pertimbangan rerata sebesar 17,83. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan indikator dari faktor-faktor gerak spesifik seni beladiri Pencak Silat, Variasi gerak spesifik seni beladiri Pencak silat, variasi dan kombinasi gerak spesifik seni beladiri Pencak silat sebagai acuan untuk mengidentifikasi seberapa tingkat pemahaman guru pjok terhadap materi pencak silat sehingga memperoleh hasil tersebut.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi guru terhadap tingkat pemahaman materi ajar yang dimilikinya agar dapat mengajar dengan baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam kaitannya dengan tenaga kependidikan khususnya dalam hal ini adalah Guru PJOK.
3. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan Profesionalitas Guru PJOK di masa datang dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.
4. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Ali,M. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Islam.

Depdiknas.(2004).*Kurikulum Pendidikan Jasmani 2004 SMA*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kriswanto, Erwin S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Muktiani, Nur Rohmah.(2014) Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 10, Nomor 1).Hlm 23-29

Sudjana, Nana (2002). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryoboto,A.S. (2001). *Persiapan profesi guru pendidikan jasmani*. Yogyakarta: UNY

Suyobroto, A. S. (2004). *Sarana dan Prsarana Pendidikan Jasmani Diktat Mata Kuliah Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Andi Offset

Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.